

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks Daniel 1 melalui pendekatan hermeneutik poskolonial dan mengaitkannya dengan realitas keterlibatan pemuda di Jemaat GMIT Yegar Sahaduta Bello. Kitab Daniel 1 dipilih karena memuat narasi tentang tekanan asimilasi budaya dan strategi resistensi identitas yang dilakukan oleh tokoh-tokoh muda Israel di Babel. Dengan menggunakan teori poskolonial Homi K. Bhabha, khususnya konsep mimikri, ambivalensi, hibriditas, dan *third space*. Penelitian ini menyoroti bagaimana Daniel dan sahabat-sahabatnya mampu mempertahankan iman tanpa kehilangan identitas dalam sistem kekuasaan asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik poskolonial dan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan-informan dari unsur pemuda dan pelayan gereja di Jemaat GMIT Yegar Sahaduta Bello. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda gereja menghadapi pergumulan identitas yang kompleks akibat dominasi budaya luar maupun struktur gereja yang kurang partisipatif, serta belenggu yang datang dari diri mereka sendiri. Teks Daniel 1 menawarkan inspirasi teologis bahwa identitas yang campuran bukanlah kelemahan, melainkan dapat menjadi kekuatan ketika dikelola secara reflektif. Selain itu, strategi Daniel dalam menciptakan ruang negosiasi membuka peluang bagi pemuda untuk menyuarakan iman dan gagasan mereka secara kreatif dan inovatif. Gereja dipanggil untuk menjadi ruang yang lebih terbuka, partisipatif, dan memberdayakan bagi kaum muda di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

**Kata kunci:** *Daniel 1, Poskolonial, Pemuda, Identitas.*